

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Setiap calon peserta didik dapat memilih atau memutuskan perguruan tinggi mana yang dapat menjadi alternatif pendidikannya, sehingga mereka memperhatikan bagaimana model pendidikan dan prospek kerja atau *feedback* setelah lulus dari perguruan tinggi tersebut. Selain semakin selektifnya calon peserta didik dalam memilih perguruan tinggi yang mereka inginkan, ada juga beberapa hal lain yang dihadapi oleh perguruan tinggi, salah satunya adalah perguruan tinggi dituntut untuk dapat memberikan pelayanan dan lingkungan belajar yang prima.¹

Lingkungan belajar adalah tempat terjadinya sebuah proses belajar mengajar, bukan sekedar merupakan benda mati yang ada disekitar tempat belajar, tetapi orang-orang yang ada di tempat tersebut dan juga terlibat langsung termasuk kedalam lingkungan belajar. Lingkungan belajar yang baik menurut pandangan Saifuddin (2014: 24) mengemukakan bahwa lingkungan yang menantang dan merangsang untuk belajar serta rasa aman, tenang dan puas sehingga dapat mencapai tujuan belajar yang diharapkan/memuaskan.²

Suasana lingkungan belajar yang tercipta tergantung dari bagaimana peserta didik tersebut dapat mengatasi dan mengendalikan dirinya sendiri saat berada dalam lingkungan belajarnya. Lingkungan belajar sering disebut sebagai lingkungan pendidikan. Suasana kelas yang positif akan terjadi bila interaksi dalam kelas terjadi antara dosen dan peserta didik, dimana dalam interaksi tersebut terjadi komunikasi dalam bentuk belajar bersama, tolong menolong, tenggang rasa antara peserta didik yang aktif dan kurang interaktif, antara yang kaya dan yang kurang

¹ Ujang Muhyidin, "Pengaruh Bauran Pemasaran Jasa Pendidikan Terhadap Keputusan Peserta didik Memilih Perguruan Tinggi Swasta Di Jawa Barat," *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu*, 2015, file:///C:/Users/Windows/Downloads/3314Article%20Text212111-020150820%20(1).pdf. (diakses 20 Oktober 2023).

² Abd Aziz Hsb, "Kontribusi Lingkungan Belajar Dan Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Di Sekolah," *Jurnal Tarbiyah* 25, no. 2 (December 15, 2018): 1-20, <https://doi.org/10.30829/tar.v25i2.365>.

mampu, norma-norma pergaulan hidup dan tata tertib kelas yang dipatuhi dengan fasilitas yang luwes, serta terjadi komunikasi yang terbuka.³

Penelitian ini, peneliti menetapkan lokus penelitian di dua kampus Islam swasta di kota Bandung, yaitu: Universitas Islam Nusantara dan Universitas Islam Bandung. Berikut ini adalah jumlah peserta didik aktif per tahun 2023 dari Universitas Islam Bandung dan Universitas Islam Nusantara.

Tabel 1.1
Jumlah Peserta Didik Aktif

Peserta didik	Uninus	Unisba
Jumlah	4.535	11.002

Sumber: Dokumen data kampus (2024)

Lingkungan belajar yang baik sangat berperan dalam menciptakan gairah atau minat dan secara social sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran, keaktifan dan keefektifan dalam belajar. Lingkungan sumber belajar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran dan peningkatan perkembangan peserta didik. Tempat berlangsungnya kegiatan belajar memberikan pengaruh eksternal terhadap kelangsungan kegiatan belajar, salah satunya adalah motivasi dalam belajar.⁴

Fenomena berkata lain, perilaku menyontek dalam lingkungan belajar dan dunia pendidikan bukanlah hal yang baru untuk didengar, terlebih saat masa Pandemi dimana ujian dilakukan secara online. Memasuki awal tahun 2020, seluruh kegiatan pembelajaran dan ujian dilakukan secara daring, sehingga kemungkinan besar perilaku curang akan meningkat karena pengawasan yang tidak dapat berjalan secara maksimal. Hal ini didukung dari *Association of Certified Fraud Examiners* (2020) dimana kecurangan terbanyak di Indonesia pada tingkat sarjana berkisar 73,2%. Bentuk perilaku menyontek yang sering dilakukan oleh para peserta didik yaitu memberikan atau berbagi jawaban saat ujian, menggunakan

³ Bahrudi Efendi Damanik, "Pengaruh Fasilitas Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar," *Publikasi Pendidikan* 9, no. 1 (February 28, 2019): 46-52, <https://doi.org/10.26858/publikan.v9i1.7739>.

⁴ Damanik, 46-52.

materi pembelajaran untuk menyontek dan berdiskusi dengan teman sebaya. Hal itu sering terjadi saat ujian tatap muka ataupun saat ujian melalui sistem online.⁵

Indra et.al menyatakan dalam penelitiannya tidak hanya menyontek, beberapa waktu belakangan mulai marak dikenal istilah joki menjadi sebuah kata yang sangat populer di tengah peserta didik. Joki terjadi saat seorang peserta didik memberikan bayaran kepada seseorang untuk mengerjakan tugas atau laporan yang seharusnya menjadi pekerjaannya. Ketika seorang peserta didik melakukan joki, seorang instruktur atau dosen akan sulit mengetahui kapasitas dan kemampuan dari peserta didik tersebut. Joki dapat terjadi saat pembelajaran tatap muka maupun online *learning*. Peserta didik sering kali memanfaatkan joki disaat pembelajaran *online learning*. Lancaster & Cotarlan (2021) menyatakan bahwa melalui sebuah situs web, banyak pertanyaan muncul yang diajukan untuk mendapatkan jawaban dari tugas akademik mereka. Selain itu situs web terkait layanan penulisan esai juga semakin meningkat akibat banyaknya peminat, serta terdapat banyaknya keuntungan yang didapat.⁶

Kecurangan akademik dapat terlihat dari kemampuan seorang individu peserta didik dalam mengelola waktu pada semua aktivitasnya, termasuk pekerjaan dan tugas akademik. Sebanyak 95,8% peserta didik mengatakan bahwa mereka membutuhkan dorongan semangat atau motivasi dari eksternal untuk dapat mengerjakan tugas-tugas kuliah mereka.⁷

Motivasi diharapkan menjadi dasar bagi peserta didik untuk dapat memperoleh semangat dalam proses pembelajaran dan pengerjaan tugas kuliah.

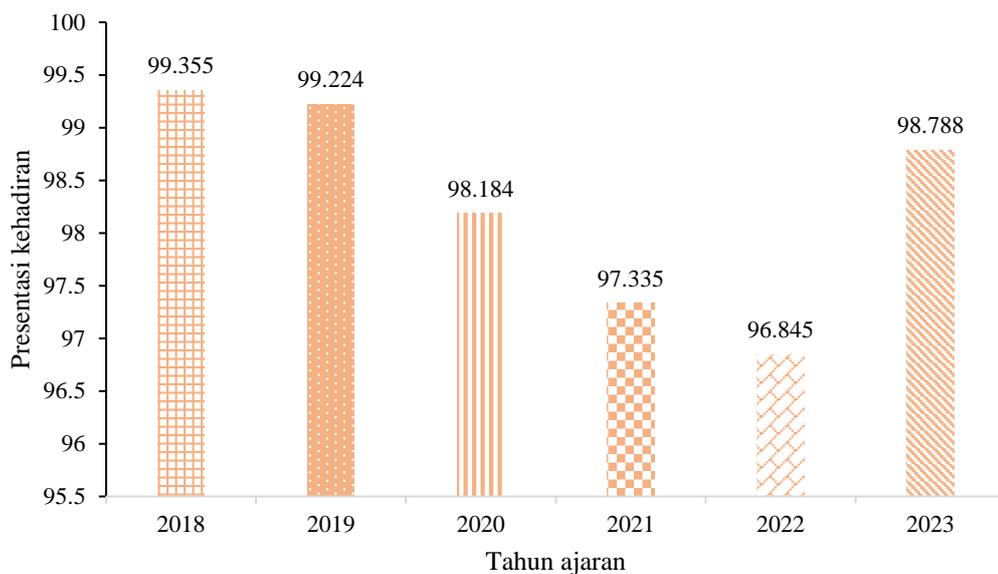
⁵ Winna Andini Handayani, Muhammad Wahyuandika, and Afni Freudwi Asri, "Pengaruh *Fear of Failure* Terhadap Perilaku Menyontek Melalui *Academic Self Efficacy*," *Khazanah Pendidikan* 17, no. 2 (September 26, 2023): 117–23, <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i2.16961>.

⁶ Febyola Indra et al., "Peran Joki Dalam Perkuliahan Terhadap Etika: Tinjauan Dari Perspektif Peserta didik Dan Dosen," *Jurnal Bangun Manajemen* 2, no. 1 (June 26, 2023): 113–19, <https://doi.org/10.56854/jbm.v2i1.193>.

⁷ Nabila Putri Maulida, Santi Susanti, and Achmad Fauzi, "Pengaruh Motivasi Belajar, Self Efficacy Dan Prokrastinasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Peserta didik Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir," *Jurnal Riset Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 2 (August 31, 2023): 206–219, <https://doi.org/10.55047/jrpp.v2i2.494>.

dimana nilai yang diperoleh dalam pembelajaran akan menentukan ketuntasan belajar peserta didik.⁸

Motivasi sering kali dianggap sama dengan semangat dalam pandangan masyarakat. Greenberg dan Baron mendefinisikan motivasi sebagai serangkaian proses yang mendorong, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku individu untuk mencapai berbagai tujuannya.⁹



Gambar 1.1
Presentase Kehadiran

Peserta didik harus memiliki semangat untuk menambah ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Peserta didik dengan adanya dorongan motivasi, akan lebih berusaha dengan cepat untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diterimanya dikampus. Peserta didik membutuhkan termasuk dari luar dirinya, seperti motivasi dosen, teman, keluarga, maupun lingkungan dari peserta didik itu sendiri. Kecurangan akademik akan kerap kali muncul di lingkungan perguruan tinggi

⁸ Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, January 22, 2022, 289–302, <https://ejurnal.pps-ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1076>.

⁹ Ifni Oktiani, "Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik," *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2 (November 24, 2017): 216–32, <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>.

sebagai konsekuensi dari prokrastinasi akademik apabila peserta didik kurang memiliki motivasi dalam mengerjakan tugas-tugas yang diterima.¹⁰

Telah diketahui kehidupan kampus adalah lingkungan yang kompleks di mana peserta didik tidak hanya mengembangkan pengetahuan akademis, tetapi juga membentuk keterampilan sosial dan nilai-nilai kehidupan. Berikut organisasi-organisasi yang terdapat di universitas islam nusantara dan universitas islam bandung:

Tabel 1.2
Daftar Organisasi/UKM

No	Daftar Organisasi/UKM	
	Uninus	Unisba
1	BEM Universitas	BEM Universitas
2	SEMA Universitas	DAM Universitas
3	BEM Fakultas	BEM fakultas
4	SEMA Fakultas	DAM Fakultas
5	PSM Shawtyna	UKM Bahasa Inggris
6	Club of photography nusantara (copy)	UKM Forum Diskusi Peserta didik Pecinta Nalar
7	KOPMA	UKM Korp Sukarela PMI
8	UKM Olahraga	UKM Protokoler
9	Pramuka	UKM Resimen Mahpeserta didik
10	Kurma	UKM Kesenian
11	IQ Uninus	UKM Keolahragaan
12	Korps Protokoler Peserta didik	
13	Resimen peserta didik	

Sumber: Wikipedia (2024) & Danacita (2022)

Universitas menerapkan peraturan kehidupan kampus, untuk menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Peraturan-peraturan ini tidak hanya bertujuan untuk menjaga ketertiban, tetapi juga diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar dan menciptakan lingkungan belajar yang sehat bagi peserta didik.

Menurut Robbins, setiap individu dalam sebuah instansi memiliki pandangan, keyakinan, dan norma yang mereka bagikan satu sama lain. Hal ini membentuk kerangka kerja bersama yang menjadi pedoman bagi anggota dari

¹⁰ Maulida, Susanti, And Fauzi, "Pengaruh Motivasi Belajar, Self Efficacy Dan Prokrastinasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Peserta didik Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir", 206-219.

instansi dalam berperilaku dan mengambil keputusan. Norma yang terbentuk adalah aturan-aturan tertulis atau tidak tertulis yang mengatur interaksi dan perilaku sehari-hari di lingkungan. Adanya kerangka kerja atau batasan bersama, instansi dapat berfungsi secara lebih efektif karena setiap anggota memahami ekspektasi dan standar yang berlaku. Selain itu, kerangka kerja bersama ini membantu menciptakan lingkungan yang harmonis, di mana anggota instansi saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama.¹¹

Universitas Islam Bandung dan Universitas Islam Nusantara mengeluarkan peraturan yang mana bertujuan untuk menciptakan suasana kondusif dalam menanamkan ketertiban pada lingkungan belajar yang diselenggarakannya. Norma tersebut meliputi peraturan tata tertib kehidupan kampus. Peraturan tata tertib kehidupan kampus yang dimaksudkan disini ialah hanya terkait peraturan larangan menyontek, menjiplak ataupun plagiarism.

Tabel 1.3
Bunyi Peraturan Larangan Menyontek

Peraturan	
Universitas Islam Nusantara	Universitas Islam Bandung
Melakukan penjiplakan tanpa izin (plagiarism) dan mengerjakan karya tulis dan atau tugas-tugas kurikuler/kokurikuler lainnya, maupun bentuk kecurangan lainnya. Peserta didik yang melanggar akan dikenakan sanksi pelanggaran tingkat V (lima) yaitu pemutusan masa studi.	Peserta didik Unisba yang melakukan tindakan kecurangan dalam ujian yang terbukti dan tertangkap tangan oleh pengawas ujian akan dijatuhi sanksi akademik berupa pemberian nilai E untuk seluruh mata kuliah yang diambil di semester berjalan. Bagi peserta didik yang melakukan tindakan kecurangan untuk kedua kalinya, akan diberikan sanksi akademik berupa pemberhentian sebagai peserta didik (dikeluarkan).

Sumber: Pedoman akademik peserta didik (2018/2019 dan 2023)

Berdasarkan hasil dari observasi awal ke Universitas Islam Bandung, pada hari Selasa tanggal 22 Januari 2024 pukul 15.00. Wawancara dengan bapak kepala sekretariat rektor, beliau mengatakan benar bahwasanya peraturan larangan menyontek dan *plagiarism* tersebut telah diberlakukan di universitas islam

¹¹ Stephen P. Robbins, *Essentials of Organizational Behavior: Second Edition* (Singapore: Prentice Hall, 1996), 289.

bandung. Untuk meningkatkan integritas kampus serta kejujuran peserta didik dan mahasiswi yang menuntut ilmu disana. Pendapat beliau kejujuran harus tetap ditanamkan agar peserta didik-mahasiswi dapat menjalankan kehidupan kedepannya dengan baik dan taat pada aturan yang ada.¹²

Hasil observasi awal ke Universitas Islam Nusantara, pada hari senin tanggal 22 januari 2024 pukul 14.30 Wawancara dengan bapak kepala bidang akademik beliau mengatakan benar bahwasanya terdapat peraturan atas tindakan penjiplakan tanpa izin (*plagiarism*) dan mengerjakan karya tulis dan atau tugas-tugas kurikuler/kokurikuler lainnya. Universitas Islam Nusantara belum menerapkan pengecekan plagiarisme untuk tugas akhir tingkat sarjana karena dianggap membebani, terutama karena adanya biaya yang terkait dengan proses pengecekan tersebut.¹³

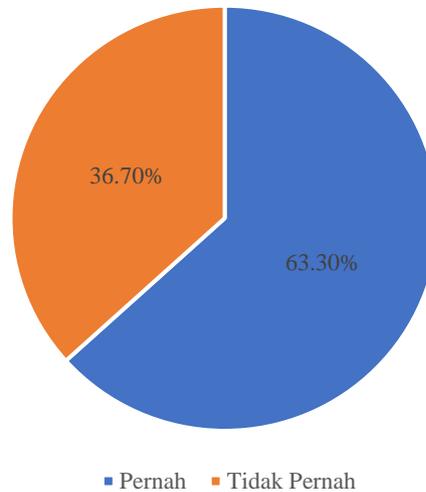
Berdasarkan dari wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa, setiap peserta didik yang melanggar etika akademik dalam bentuk menyontek/menjiplak ataupun plagiarisme, atau melakukan tindakan yang termasuk kedalam perbuatan kecurangan dalam mengerjakan ujian ataupun tugas yang diberikan oleh pihak kampus, maka akan dikenakan sanksi peringatan lalu diberhentikan sebagai peserta didik (*dropout*).

Melalui hasil penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti juga pada Universitas Islam Bandung dan Universitas Islam Nusantara, sebanyak 147 responden menyatakan tidak pernah menyontek dan 253 responden menyatakan pernah menyontek. Presentase dari pernah menyontek dan tidak pernah menyontek dari responden ditunjukkan pada diagram berikut ini:

¹² Wahyudin, Peraturan Rektor Terkait Tata Tertib Kehidupan Kampus, January 22, 2024.

¹³ Muhammad Rifai, Peraturan Rektor Terkait Tata Tertib Kehidupan Kampus, January 15, 2024.

Presentase menyontek



Gambar 1.2
Presentase Menyontek

Peraturan tersebut dapat dianggap sebagai hasil pembelajaran atau kunci dari lanskap kebijakan pendidikan yang terus berubah, yang diharapkan dapat meningkatkan aspek-aspek seperti tolok ukur dan kompetensi pendidikan. Saat ini, konsep hasil pembelajaran telah menjadi pusat dalam pengembangan kebijakan pendidikan, yang mungkin berfokus pada isu-isu lain daripada sebelumnya.¹⁴ Bahkan dalam firmanNya Allah surah al-A`raf ayat 56 telah melarang umat manusia untuk melakukan kerusakan dimuka bumi yang berbunyi sebagaimana diuraikan berikut ini:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: *Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.*

¹⁴ Tine Sophie Prøitz, "Learning Outcomes as a Key Concept in Policy Documents throughout Policy Changes," *Scandinavian Journal of Educational Research* 59, no. 3 (May 4, 2015): 275–96, <https://doi.org/10.1080/00313831.2014.904418>.

Hikmah dari ayat diatas bahwa umat manusia dilarang melakukan kerusakan dimuka bumi yang telah diciptakan Allah swt. Allah telah mengutus para rasul, al-quran, dan syariat-syariat untuk mengingatkan apa-apa saja yang boleh dilakukan oleh umat manusia. Sesungguhnya rahmat dan ampunan Allah atas doa itu merupakan perkara yang dekat dengan orang-orang yang baik dalam amal dan perbuatannya.¹⁵

Fenomena yang telah dipaparkan diatas menjadi objek penting untuk diteliti karena berkaitan dengan masa kini dan arah pendidikan kedepan. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk dapat menganalisis lebih lanjut pengaruh dari peraturan tata tertib kehidupan kampus terhadap motivasi belajar dan lingkungan belajar di Universitas Islam Bandung dan juga Universitas Islam Nusantara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diteliti dapat diuraikan sebagaimana diuraikan berikut ini:

1. Bagaimana pengaruh peraturan tata tertib kehidupan kampus terhadap motivasi belajar?
2. Bagaimana pengaruh peraturan tata tertib kehidupan kampus terhadap lingkungan belajar?
3. Bagaimana pengaruh peraturan tata tertib kehidupan kampus terhadap motivasi belajar dan lingkungan belajar?

C. Batasan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas yang diajukan pada penelitian ini, penulis membatasi permasalahan pada:

1. Pengaruh dari peraturan tata tertib kehidupan kampus terhadap motivasi belajar dan lingkungan belajar
2. Peraturan tata tertib yang dimaksudkan diatas hanya terkait pada peraturan rektor tentang larangan menyontek di lingkungan kampus (Universitas Islam Bandung dan Universitas Islam Nusantara).

¹⁵ M. Quraish Shihab, *Al-Lubab Makna, Tujuan, Dan Pelajaran Dari Surah-Surah al-Qur'an*, vol. 1 (Tangerang: Penerbit Lentera Hati, 2012), 433.

D. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dari:

1. Peraturan tata tertib kehidupan kampus terhadap motivasi belajar.
2. Peraturan tata tertib kehidupan kampus terhadap lingkungan belajar.
3. Peraturan tata tertib kehidupan kampus terhadap motivasi belajar dan lingkungan belajar.

E. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sejumlah manfaat dan kegunaan baik dari aspek teoretis maupun dari aspek praktikal, manfaat yang diinginkan yakni sebagaimana diuraikan berikut ini:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk pengembangan ilmu manajemen, khususnya dalam menambah dan mengembangkan pengetahuan terkait manajemen pelaksanaan pendidikan yakni, kebijakan lembaga pendidikan, lingkungan belajar, dan motivasi belajar. Semoga hasil penelitian ini juga dapat berkontribusi bagi peneliti lain.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis yang dapat digunakan dari penelitian ini adalah sebagaimana diuraikan berikut ini:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi rekomendasi untuk perbaikan lingkungan belajar dan motivasi peserta didik yang ada disekitar peserta didik.
- b. Rekomendasi ini dapat membantu terutama perguruan tinggi atau orang tua dalam mengidentifikasi kelemahan dalam memperhatikan lingkungan belajar secara efisien dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas anak didiknya.
- c. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membantu dalam Pendidikan yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada di Indonesia.

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini berdasarkan pada sebagaimana telah diuraikan di atas. Selama ini banyak peserta didik dituntut untuk memperoleh hasil belajar yang baik, mengerti banyak hal tanpa diberikan bahan ajar dan bahkan diberikan soal ujian tanpa pernah materi tersebut dijelaskan. Hal-hal tersebut merupakan salah satu faktor yang memengaruhi terjadinya kecurangan dalam akademik. Bahkan didalam Susanti et al., (2019) menyatakan faktor lain yang dapat menyebabkan munculnya kecurangan akademik yaitu rasionalisasi, adanya persepsi dimasyarakat bahwa apabila melakukan kecurangan itu merupakan hal wajar terjadi.¹⁶

Peserta didik menganggap bahwa kecurangan akademik merupakan salah satu alternatif yang dapat memenuhi dorongan-dorongan tersebut. Diperlukan metode agar kecurangan akademik dapat dimaknai dan dipersepsikan oleh peserta didik sebagai suatu hal yang semakin lama semakin perlu dihindari, yaitu dengan memberikan alternatif yang lebih menarik dan memenuhi dorongan-dorongan tersebut. Pihak kampus sendiri, untuk mencegah terjadinya kecurangan akademik secara terus-menerus maka mereka mengeluarkan peraturan tata tertib kehidupan kampus.

Peraturan tata tertib adalah aturan yang telah disetujui oleh suatu institusi yang harus ditaati oleh civitas akademika, dengan sanksi yang diberlakukan untuk pelanggarannya. Sedangkan peraturan tata tertib universitas adalah kumpulan aturan dan norma yang mengatur perilaku dan interaksi antara peserta didik, dosen, dan pihak universitas lainnya dalam lingkungan akademik. Tata tertib berlaku mengikat, sehingga setiap orang diwajibkan untuk mengikuti aturan yang telah disepakati bersama. Seperti halnya hukum, peraturan tata tertib memberikan hukuman bagi siapa saja yang melanggarnya.¹⁷ Peraturan tata tertib kampus yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah peraturan terkait larangan untuk

¹⁶ Yindi Cardina, Kristiani, and Khresna Bayu Sangka, "Kecurangan Akademik (*Academic Fraud*) Pada Pembelajaran Daring," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2021): 27–35, <https://doi.org/10.25134/prosidingseminaspgsd.v1i1.8>.

¹⁷ Anugrace Citra R.s, Azmil Mufarohah, and Deira Angelina, "Peranan Tata Tertib Universitas Dalam Menanamkan Perilaku Disiplin Peserta didik," *Civics Education and Social Science Journal (CESSJ)* 5, no. 1 (June 30, 2023): 46–56, <https://doi.org/10.32585/cessj.v5i1.3804>.

menjiplak/menyontek. Tentang bagaimana implementasi dari peraturan tersebut yang sifatnya mengikat kepada peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.

Perilaku disiplin seseorang menunjukkan perilakunya yang tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Sikap disiplin peserta didik dapat dikatakan sebagai suatu sikap atau perilaku yang menunjukkan bahwa peserta didik tertib dan teratur di kampus, serta tidak melakukan pelanggaran-pelanggaran terhadap peraturan yang berlaku.¹⁸ Oleh karena itu, tata tertib merupakan suatu keadaan yang dibuat serta diimplementasikan sedemikian rupa yang hakikat tujuannya untuk melakukan pengendalian terhadap diri sendiri maupun orang lain melalui sikap dan perilaku sehingga dapat menciptakan lingkungan yang nyaman serta kondusif.¹⁹

Aspek-aspek yang peneliti gunakan untuk mengungkap penelitian ini adalah teori-teori dari penjabaran model efektivitas program berdasarkan pendapat Sutrisno (2007), dalam efektivitas sebuah program dapat dilihat dari beberapa hal sebagaimana diuraikan berikut ini yaitu 1) memahami program, 2) tepat sasaran, 3) tepat waktu, 4) mencapai tujuan dan 5) perubahan nyata.²⁰ Pemahaman ini lebih berorientasi pada output, sedangkan masalah pemanfaatan input tidak terlalu menjadi perhatian utama. Ketika efisiensi dihubungkan dengan efektivitas, efektivitas dapat meningkat meskipun efisiensi belum tentu tercapai.

Sudah ditanamkan sejak awal bahwa Islam memiliki aturan yang dikenal dengan istilah syariah yang mengatur semua praktik yang diperbolehkan atau tidak bagi pemeluknya. Hidup kita sehari-hari dipengaruhi oleh lingkungan tempat kita berada, dan diatur sesuai dengan kondisi tersebut. Islam mengajarkan kehidupan yang bersifat dinamis dan progresif, terciptanya akal untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, adanya kebutuhan yang seimbang antara material dan

¹⁸ Risna Noviana and Rini Rahman, "Strategi Sekolah Dalam Membentuk Sikap Disiplin Peserta Didik Di SD Negeri 01 Kinali," *An-Nuha* 1, no. 3 (August 31, 2021): 187–97, <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i3.46>.

¹⁹ Maswardi Muhammad Amin, *Pendidikan Karakter Anak Bangsa* (Yogyakarta: Calpulis, 2015), 45.

²⁰ Preaty Indah Sasia, Fanley N. Pangemanan, and Donald K. Monintja, "Program Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Dalam Penanganan Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan Dan Anak Di Provinsi Sulawesi Utara," *Governance* 3, no. 2 (July 18, 2023): 1–9, <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/governance/article/view/49705>.

spiritual.²¹ Untuk memenuhi kebutuhan agar seimbang maka di perlukannya motivasi. Orang yang berkerja memerlukan motivasi agar dirinya bersemangat untuk menyelesaikan jobdesk nya dalam pekerjaan, begitu juga peserta didik. Peserta didik membutuhkan motivasi untuknya belajar agar bisa mencapai apa yang diinginkannya.

Motivasi belajar peserta didik sangat penting selama perjalanan pendidikan mereka. Setiap tahap pembelajaran di kampus adalah kesempatan yang luar biasa untuk memaksimalkan potensi mereka dan mewujudkan segala impiannya. Motivasi belajar merupakan sebuah dorongan yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas dan kekuatan mental dalam kehidupan nyata, yang mendorong proses pembelajaran dan menghasilkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan usaha yang tekun dan terutama didasarkan pada motivasi, seseorang yang belajar dapat mencapai prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang pelajar akan sangat menentukan seberapa baik mereka berhasil dalam belajar.

Hamzah B. Uno menyatakan bahwa motivasi belajar dibedakan atas dua kelompok, yakni motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik terdiri atas 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan. Motivasi ekstrinsik terdiri dari 1) Adanya penghargaan dalam belajar, 2) Adanya keinginan yang menarik dalam belajar, dan 3) Terdapat lingkungan belajar yang kondusif.²²

Suasana aman dan nyaman sehingga peserta didik mampu meresapi apa yang diajarkan oleh gurunya dan sebaliknya jika kondisi lingkungan kurang mendukung dalam proses pembelajaran, maka peserta didik akan merasa tidak nyaman dalam hal tersebut yang akan berdampak pada motivasi belajarnya.²³

²¹ Fina Mulyana Nasution, "Islam Dijadikan Doktrin Berbagai Aspek Dalam Kehidupan Manusia," *Al-I'jaz: Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman* 5, no. 1 (July 1, 2023): 73–85, <https://doi.org/10.53563/ai.v5i1.78>.

²² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*, vol. 11 (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), 9.

²³ Prastya Nor Aini and Abdullah Taman, "Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Lingkungan Belajar Peserta didik Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Peserta didik Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 10, no. 1 (2012): 48–65, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/921/732>.

Suasana belajar mengajar merupakan sumber belajar yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar dan perkembangan peserta didik. Tempat dimana kegiatan belajar berlangsung yang mendapatkan pengaruh dari luar terhadap keberlangsungan dari kegiatan tersebut. Lingkungan belajar yang merupakan sumber belajar memiliki pengaruh dalam proses pembelajarannya.²⁴

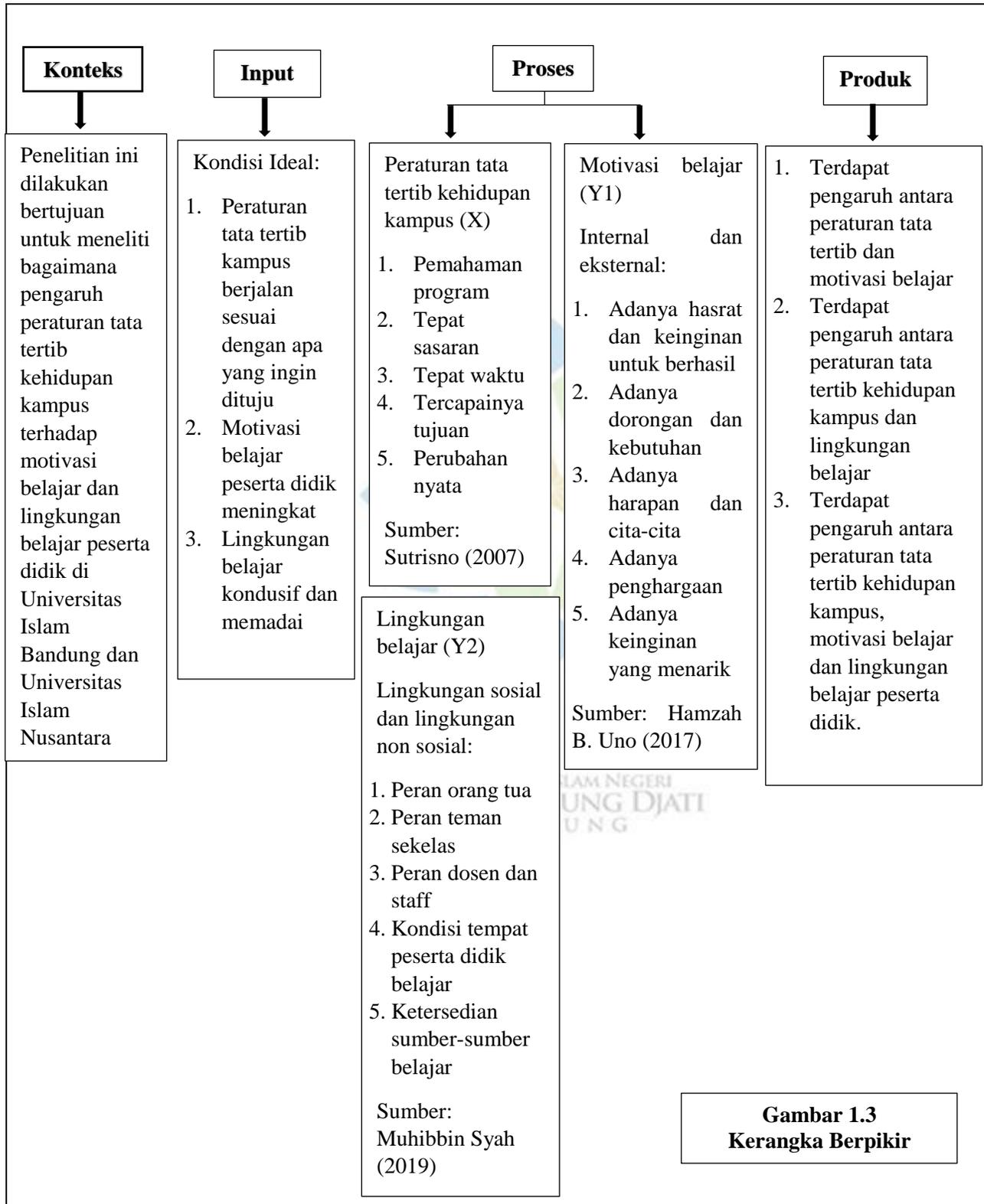
Muhibbin Syah (2005) Lingkungan Belajar yang mempengaruhi proses belajar terdiri dari lingkungan sosial dan lingkungan non-sosial. Lingkungan social sendiri terdiri dari 1) keluarga 2) guru dan staff 3) masyarakat 4) teman. Lingkungan non-sosial terdiri dari 1) rumah 2) sekolah 3) peralatan.²⁵

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini dapat dibuat kerangka pemikiran yang menunjukkan hubungan antara variabel peraturan tata tertib kehidupan kampus terhadap motivasi belajar peserta didik dan lingkungan belajar yang akan diteliti, maka dapat dilihat pada gambar 1.2



²⁴ Bahrudi Efendi Damanik, "Pengaruh Fasilitas Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar," *Publikasi Pendidikan* 9, no. 1 (February 28, 2019): 46-52, <https://doi.org/10.26858/publikan.v9i1.7739>.

²⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Edisi Revisi, vol. 23 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 137.



G. Hipotesis

Hipotesis ialah jawaban yang bersifat sementara untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang bersifat teoritis dan data, bentuk jawaban secara empiris dan praktis dalam menjawab pertanyaan yang terdapat dalam suatu penelitian. Rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan dan sifatnya sementara yang kebenarannya masih harus diuji.²⁶ Hipotesis dapat dikatakan sebagai jawaban teoritis pada rumusan masalah penelitian namun jawaban tersebut belum empiric.

Adapun hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Ho: Tidak terdapat pengaruh antara peraturan tata tertib kehidupan kampus terhadap motivasi belajar.
Ha: Terdapat pengaruh antara peraturan tata tertib kehidupan kampus terhadap motivasi belajar.
2. H0: Tidak terdapat pengaruh antara peraturan tata tertib kehidupan kampus terhadap lingkungan belajar.
Ha: Terdapat pengaruh antara peraturan tata tertib kehidupan kampus terhadap lingkungan belajar
3. H0: Tidak terdapat pengaruh antara peraturan tata tertib kehidupan kampus terhadap motivasi belajar dan lingkungan belajar.
Ha: Terdapat pengaruh antara peraturan tata tertib kehidupan kampus terhadap motivasi belajar dan lingkungan belajar.

H. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu berfungsi sebagai bahan eksplorasi teoretik, menghindari plagiarisme, membekali peneliti untuk memilih batasan kajian penelitian dan menentukan kontribusi hasil penelitian dalam bangunan keilmuan. Temuan yang dianggap memiliki kemiripan dengan penulisan tulisan peneliti yaitu sebagai berikut:

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (2nd ed., 3), (Bandung: Alfabeta, 2021), 100.

1. Wijaya Muhammad Adhimawa, Hersona Sonny, Nunung Nurhasanah, dan DJ Suyaman (2022), dengan judul: Dampak Kebijakan *Learning from Home* Terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Ditinjau dari Tingkat Stress Peserta didik Dalam Kondisi Wabah Covid-19.²⁷

Hasil Penelitian: Berdasarkan hasil uji pengaruh antara penerapan *Learning from Home* dan tingkat stress peserta didik terhadap motivasi belajar diperoleh hasil bahwa dari uji F di mana nilai sig. sebesar 0,000 dan nilai ini kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dapat dikatakan ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara penerapan LFH dan tingkat stress peserta didik terhadap motivasi belajar. Sedangkan secara parsial diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa penerapan LFH berpengaruh terhadap motivasi belajar dan tidak ada pengaruh yang signifikan antara tingkat stress peserta didik terhadap motivasi belajar. Meskipun secara parsial salah satu variabel tidak menunjukkan pengaruh, namun secara simultan terlihat adanya pengaruh. Berdasarkan nilai R Square maka dapat diketahui besarnya pengaruh antara penerapan LFH dan tingkat stress peserta didik terhadap motivasi belajar yakni sebesar 43,4% sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

2. Maulida, Susanti dan Fauzi (2023) dengan judul: Pengaruh Motivasi Belajar, *Self Efficacy* Dan Prokrastinasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Peserta didik Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir.²⁸

Hasil Penelitian: Motivasi belajar terhadap kecurangan akademik memiliki nilai koefisien t hitung sebesar -5.279 dan nilai t tabel sebesar 1,653. Demikian pada

²⁷ Muhammad Adhimawan Wijaya et al., "Dampak Kebijakan Learning from Home Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Ditinjau Dari Tingkat Stres Peserta didik," *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen* 13, no. 1 (2022): 139–44, <http://www.journal.ikopin.ac.id/-index.php/-coopetition/article/view/378>.

²⁸ Nabila Putri Maulida, Santi Susanti, and Achmad Fauzi, "Pengaruh Motivasi Belajar, Self Efficacy Dan Prokrastinasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Peserta didik Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir," *Jurnal Riset Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 2 (August 31, 2023): 206–19, <https://doi.org/10.55047/-jrpp.v2i2.494>.

variabel motivasi belajar memperoleh nilai signifikan $0,00 < \text{signifikan } 0,05$. *Self efficacy* terhadap kecurangan akademik memiliki nilai koefisien t hitung sebesar -5.174 dan nilai t tabel sebesar 1,653. Variabel prokrastinasi terhadap kecurangan akademik memiliki nilai koefisien t hitung sebesar 15.715 dan nilai t tabel sebesar 1,653. Demikian pada variabel prokrastinasi memperoleh nilai signifikan $0,00 < \text{signifikan } 0,05$. Prokrastinasi berpengaruh positif signifikan terhadap Kecurangan Akademik memiliki nilai koefisien t hitung sebesar 15.715 dan nilai t tabel sebesar 1,653. Variabel prokrastinasi memperoleh nilai signifikan $0,00 < \text{signifikan } 0,05$. Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik, *self efficacy* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik, prokrastinasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik dan yang terakhir motivasi belajar, *self efficacy* dan prokrastinasi secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik.

3. Farida Nur Hidayah, Akbar Taufik Amrullah, dan Yustina Fitriani (2023) dengan judul: Implikasi Kebijakan Peraturan Rektor Institut Teknologi Kalimantan Nomor 5 Tahun 2020 Tentang Peraturan Akademik Terhadap Tata Tertib Peserta didik.²⁹

Hasil Penelitian: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 370 responden peserta didik ITK melakukan pelanggaran menyontek yaitu sebanyak 15%, membuang sampah tidak pada tempatnya sebanyak 8%, aksi vandalisme fasilitas kampus sebanyak 6%, plagiarisme sebanyak 6%, melakukan tindakan kekerasan (kekerasan seksual, fisik/verbal) sebanyak 3%, serta tidak menggunakan tata krama/tata bahasa yang sopan di lingkungan kampus sebanyak 2%. Berdasarkan data tersebut, kebijakan Peraturan Rektor No 5 Tahun 2020 tentang tata tertib

²⁹ Farida Nur Hidayah, Akbar Taufik Amrullah, and Yustina Fitriani, "Implikasi Kebijakan Peraturan Rektor Institut Teknologi Kalimantan Nomor 5 Tahun 2020 Tentang Peraturan Akademik Terhadap Tata Tertib Peserta didik," *Prosiding Seminar Nasional Universitas Jabal Ghafur* 2, no. 0 (September 23, 2023): 374–85.

kehidupan kampus secara implisit masih belum tercapai, meskipun pelanggaran plagiarisme yang dilakukan peserta didik menduduki peringkat ke-4. Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik ITK kurang memahami aturan plagiarisme yang terdapat pada Peraturan pelanggaran peserta didik yang diatur dalam Peraturan Rektor No 12 Tahun 2019 Tentang Kehidupan Kampus Bagi Peserta didik. Oleh karena itu, peserta didik beranggapan bahwa dengan mencantumkan sumber pustaka, tidak dianggap sebagai plagiarisme. Adanya evaluasi pada kebijakan yang ada dapat menciptakan kebijakan yang sesuai dengan *das sein* dan *das sollen*.

4. Dharma Bagus Pratama Putra dan Anita Andriani (2020), dengan judul: Analisis Pengaruh Kebijakan Zonasi terhadap Motivasi dan Prestasi belajar Peserta didik SMP dengan Regresi Linear.³⁰

Hasil Penelitian: Dari analisis data didapatkan bahwa variabel zonasi hanya memberikan pengaruh sebanyak 3.39% terhadap motivasi belajar dan mempengaruhi prestasi belajar sebesar 3.99%, sisanya dipengaruhi oleh variable lain. Uji korelasi antara variabel zonasi dan motivasi menghasilkan p -value = 0.102 yang berarti lebih besar daripada $\alpha=0.05$. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa zonasi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar. Demikian juga uji korelasi antara variabel zonasi dan prestasi belajar didapatkan p -value = 0.5776 yang lebih besar daripada $\alpha = 0.05$ sehingga variabel zonasi tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada variabel prestasi belajar peserta didik.

5. Reni Wijaya, Dorris Yadewani dan Patria Nagara (2023), dengan judul: Pengaruh Pemanfaatan Hybrid Learning terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta didik di Masa Post Pandemi.³¹

³⁰ Dharma Bagus Pratama Putra and Anita Andriani, "Analisis Pengaruh Kebijakan Zonasi terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta didik dengan Regresi Linear," *MUST: Journal of Mathematics Education, Science and Technology* 5, no. 2 (December 30, 2020): 197–205, <https://doi.org/10.30651/must.v5i2.6009>.

³¹ Reni Wijaya, Dorris Yadewani, and Patria Nagara, "Pengaruh Pemanfaatan Hybrid Learning Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Peserta didik Di Masa Post Pandemi," *Target: Jurnal Manajemen Bisnis* 5, no. 1 (July 3, 2023): 27–38, <https://doi.org/10.30812/target.-v5i1.2872>.

Hasil Penelitian: Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variable hybrid learning terhadap variable motivasi belajar peserta didik pada masa pasca pandemi. Berdasarkan hasil perhitungan output uji-t diketahui bahwa nilai signifikansi pengaruh Hybrid (X) terhadap motivasi belajar (Y) adalah $0,038 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,016 > t$ tabel $1,99547$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Selanjutnya tidak terdapat pengaruh positif antara penggunaan pembelajaran hybrid learning dengan prestasi belajar peserta didik pada masa pasca pandemi. Hal yang menunjukkan bahwa variabel hybrid tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar adalah $0,184 > 0,05$ dan nilai t hitung $-1,343 < \text{nilai } t \text{ tabel } 1,99547$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

6. Elis Siti Sondari. Thesis (2023), dengan judul: Pengaruh implementasi kebijakan kurikulum Merdeka dan motivasi kerja terhadap kinerja guru: Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Bandung.³²

Hasil Penelitian: Hasil dari uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di MAN 1 Kabupaten Bandung dan MAN 2 Kabupaten Bandung. Hal itu dibuktikan dengan diperolehnya nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$ ($0,046 < 0,050$). Pada Hasil uji hipotesis yang kedua menunjukkan motivasi kerja guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru pada di MAN 1 Kabupaten Bandung dan MAN 2 Kabupaten Bandung. Hal itu dibuktikan dengan diperolehnya nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$ ($0,000 < 0,050$). Hasil Hipotesis terakhir yaitu menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar dan motivasi kerja guru secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru MAN 1 Kabupaten Bandung dan MAN 2 Kabupaten Bandung. Hal itu dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi uji F yang lebih kecil dari $0,05$ ($0,000 < 0,050$).

³² Elis Siti Sondari, "Pengaruh Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru: Penelitian Di Madrasah Aliyah Negeri Di Kabupaten Bandung" (Digilib Uin Bandung, 2023), <https://digilib.uinsgd.ac.id/81135/>, (diakses 14 februari 2024).

Maka penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antar seluruh dari variable implementasi kebijakan kurikulum merdeka dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Bandung dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Bandung.

7. Sri Megawati Nur (2023), dengan judul: Pengaruh Tata Tertib Tertulis Terhadap Kedisiplinan Peserta didik Sd Inpres Kampusikip Kecamatan Rappocini Kota Makassar.³³

Hasil Penelitian: Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa banyak hal yang menjadi dasar untuk mengembangkan kedisiplinan pada anak seperti, mereka mampu mengatur dirinya dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, menjadi pribadi yang lebih baik di sekolah maupun di rumah, anak-anak mampu mengontrol perilaku mereka sehingga tugas-tugas di sekolah maupun di rumah dapat terselesaikan dan berjalan dengan optimal. Peraturan tata tertib tertulis terhadap kedisiplinan peserta didik melalui aturan-aturan agar dapat ditaati, dapat dilakukan dengan pemberian penghargaan bagi mereka yang mampu menjadi contoh bagi peserta didik lainnya, memberikan teguran yang bersifat mendidik sebagai alat pendorong kedisiplinan, serta konsisten dalam mengikuti kegiatan belajar dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

8. Maya Sari dan Agus Irianto (2020), dengan judul: Pengaruh Dari Pematuhan Tata Tertib Sekolah Dan Keikutsertaan Peserta didik Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Disiplin Peserta didik Dalam Belajar Pada Peserta didik SMA Swasta Akreditasi A di Kota Padang.³⁴

Hasil Penelitian: Menyatakan bahwa pematuhan tata tertib sekolah berpengaruh positif terhadap disiplin belajar peserta didik SMA Swasta Akreditasi A di Kota

³³ Sri Megawati Nur, "Pengaruh Tata Tertib Tertulis Terhadap Kedisiplinan Peserta didik Sd Inpres Kampusikip Kecamatan Rappocini Kota Makassar," July 21, 2023, <http://eprints.unm.ac.id/33138/>, (diakses 14 februari 2024).

³⁴ Maya Sari and Agus Irianto, "Pengaruh Dari Pematuhan Tata Tertib Sekolah Dan Keikutsertaan Peserta didik Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Disiplin Peserta didik Dalam Belajar Pada Peserta didik SMA Swasta Akreditasi A Di Kota Padang," *Jurnal Ecogen* 3, no. 1 (April 19, 2020): 1–6, <https://doi.org/10.24036/jmpe.v3i1.8480>.

Padang. Maka semakin baik pematuhan pada tata tertib sekolah, disiplin belajar peserta didik akan semakin baik pula. Keikutsertaan peserta didik dalam ekstrakurikuler pramuka, tidak berpengaruh terhadap disiplin belajar peserta didik. Keikutsertaan peserta didik dalam ekstrakurikuler pramuka tidak memberikan kontribusi atau tidak terdapat kaitan dengan disiplin belajar peserta didik SMA Swasta Akreditasi A di Kota Padang. Keikutsertaan peserta didik dalam ekstrakurikuler pramuka memiliki pengaruh positif terhadap pematuhan tata tertib sekolah. Dengan keikutsertaan peserta didik dalam ekstrakurikuler pramuka mendorong peserta didik memiliki sikap patuh pada tata tertib sekolah yang ada. Melalui keikutsertaan peserta didik dalam ekstrakurikuler pramuka peserta didik akan terlatih untuk dapat memiliki sikap patuh terhadap tata tertib sekolah.

9. Fani Cintia Dewi dan Tjutju Yuniarnih (2020), dengan judul: Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik.³⁵ Hasil Penelitian: Berdasarkan pengolahan dan analisis data berdasarkan secara umum lingkungan sekolah dikategorikan cukup sesuai, peran guru dalam analisis dikategorikan cukup efektif serta motivasi belajar dikategorikan dengan kategori sedang. Telah diketahui bahwa pengaruh variable lingkungan sekolah (X1) dan peran guru (X2) terhadap motivasi belajar (Y) ialah sebesar 20,3% sedangkan sebesar 79,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Maka secara parsial lingkungan sekolah maupun peran guru berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik, dan secara simultan lingkungan sekolah dan peran guru berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Agar peserta didik memiliki motivasi belajar yang kuat, dapat ditingkatkan melalui perbaikan lingkungan sekolah dengan standar yang sesuai tempat pembelajaran, dan peran guru sebagai pengajar profesional.

³⁵ Fani Cintia Dewi and Tjutju Yuniarnih, "Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 5, no. 1 (June 27, 2020): 1–13, <https://doi.org/10.17509/jpm.v5i1.25846>.

10. Rhomadani Sinta Pratiwi dan Muhsin Muhsin (2018), Pengaruh Tata Tertib Sekolah, Lingkungan Keluarga, Lingkungan Teman Sebaya, Dan Minat Belajar Terhadap Disiplin Belajar.³⁶

Hasil Penelitian: Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) tata tertib sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan teman sepergaulan, dan minat belajar berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap disiplin belajar sebesar 51,5%, (2) tata tertib sekolah berpengaruh secara parsial terhadap disiplin belajar sebesar 9,98%, (3) lingkungan keluarga berpengaruh secara parsial terhadap disiplin belajar sebesar 11,29%, (4) lingkungan teman sepergaulan berpengaruh secara parsial terhadap disiplin belajar sebesar 5,62%, dan (5) minat belajar berpengaruh secara parsial terhadap disiplin belajar sebesar 6,2%.

Persamaan dan perbedaan dari penelitian-penelitian di atas akan ditampilkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.4
Persamaan dan Perbedaan

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Wijaya Muhammad Adhimawa et al (2022).	Dampak Kebijakan <i>Learning from home</i> terhadap hasil belajar dan motivasi belajar ditinjau dari Tingkat Stres Peserta didik Dalam Kondisi Wabah Covid-19.	Persamaan penelitian Wijaya Muhammad Adhimawa et al dengan yang ingin penulis teliti yaitu terdapat 2 variabel yang sama yaitu motivasi belajar dan peraturan/kebijakan.	Metode yang digunakan penelitian wijaya yaitu metode kombinasi yang dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif sedangkan yang penulis gunakan hanya dengan metode kuantitatif. Dan selanjutnya variable X (dampak kebijakan learning from home dan jumlah), jumlah variable yang akan diteliti oleh peneliti serta tinjauan yang digunakan.

³⁶ Rhomadani Sinta Pratiwi and Muhsin Muhsin, "Pengaruh Tata Tertib Sekolah, Lingkungan Keluarga, Lingkungan Teman Sebaya, Dan Minat Belajar Terhadap Disiplin Belajar," *Economic Education Analysis Journal* 7, no. 2 (2018): 638–653, <https://journal.unnes.ac.id/sju/-eeaj/article/view/28281>.

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
2	Maulida, Susanti, And Fauzi (2023).	Pengaruh Motivasi Belajar, <i>Self Efficacy</i> Dan Prokrastinasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Peserta didik Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir.	Variable motivasi belajar dan perilaku kecurangan akademik. Serta metode penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif.	Jumlah variable, variable yang digunakan, dan metode kuantitatif survey yang digunakan pada penelitian Maulida et. al.
3	Farida Nur Hidayah, Akbar Taufik Amrullah, and Yustina Fitriani (2023).	Implikasi Kebijakan Peraturan Rektor Institut Teknologi Kalimantan Nomor 5 Tahun 2020 Tentang Peraturan Akademik Terhadap Tata Tertib Peserta didik.	Variable Implikasi Kebijakan Peraturan Rektor Institut Teknologi Kalimantan Nomor 5 Tahun 2020 Tentang Peraturan Akademik).	Letak perbedaan pada jumlah variable, variable Y yang digunakan dan metode penelitian yang digunakan yaitu metode campuran (<i>mixed method</i>) dengan spesifikasi penelitian analitis deskriptif.
4	Dharma Bagus Pratama dan Anita Andriani (2020).	Analisis Pengaruh Kebijakan Zonasi terhadap Motivasi dan Prestasi belajar Peserta didik SMP dengan Regresi Linear.	Variabel kebijakan dan variable Motivasi belajar. Serta menggunakan metode penelitian kuantitatif.	Penelitian ini perihal kebijakan zonasi sedangkan peneliti meneliti peraturan tata tertib kehidupan kampus. Lalu terletak pada variable yang digunakan.
5	Reni Wijaya, Dorris Yadewani dan Patria Nagara (2023).	Pengaruh Pemanfaatan <i>Hybrid Learning</i> terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta didik di Masa <i>Post</i> Pandemi.	Variable motivasi belajar. Serta jenis penelitian menggunakan kuantitatif	Variable Pengaruh Pemanfaatan Hybrid Learning (X). lalu pada jumlah variable dan metode yang digunakan, peneliti menggunakan jenis kuantitatif survey sedangkan penelitian Reni Wijaya menggunakan metode <i>ex-postfacto</i> .
6	Elis Siti Sondari. Thesis (2023)	Pengaruh implementasi kebijakan kurikulum Merdeka dan motivasi kerja	Variabel kebijakan dan variable Motivasi. Serta menggunakan metode penelitian kuantitatif.	Penelitian ini perihal kebijakan kurikulum merdeka sedangkan peneliti meneliti peraturan tata tertib

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
		terhadap kinerja guru: Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Bandung.		kehidupan kampus. Lalu terletak pada variable yang digunakan.
7	Sri Megawati Nur (2023)	Pengaruh Tata Tertib Tertulis Terhadap Kedisiplinan Peserta didik Sd Inpres Kampus Ikip Kecamatan Rappocini Kota Makassar	Variable Pengaruh Tata Tertib Tertulis dan metode penelitian.	Variable selain Pengaruh Tata Tertib Tertulis yaitu kedisiplinan dan <i>locus</i> penelitian
8	Maya Sari dan Agus Irianto (2020)	Pengaruh Dari Pematuhan Tata Tertib Sekolah Dan Keikutsertaan Peserta didik Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Disiplin Peserta didik Dalam Belajar Pada Peserta didik SMA Swasta Akreditasi A di Kota Padang	Variable Pengaruh Tata Tertib sekolah dan metode penelitian.	Variable selain Pengaruh Tata Tertib sekolah yaitu keikutsertaan, dan disiplin peserta didik. Berbeda juga pada <i>locus</i> penelitian
9	Fani Cintia Dewi dan Tjutju Yuniarnih (2020)	Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik	Variable Lingkungan dan motivasi belajar. Lalu pada metode penelitian.	Variabel peraturan tata tertib dan <i>locus</i> penelitian.
10	Rhomadani Sinta Pratiwi dan Muhsin Muhsin (2018)	Pengaruh Tata Tertib Sekolah, Lingkungan Keluarga, Lingkungan Teman Sebaya, Dan Minat Belajar Terhadap Disiplin Belajar	Variabel tata tertib dan variable lingkungan. Selanjutnya pada penggunaan metode penelitian	Variable minat belajar dan variable disiplin belajar. Lalu pada Teknik analisis data yang digunakan.

Sumber: dibuat oleh peneliti

Secara umum atau keseluruhan penelitian-penelitian diatas memiliki variabel-variabel yang sama dengan yang diteliti oleh penulis. Letak perbedaan dari penelitian yang peneliti lakukan hanya dibagian lokasi penelitian. Penelitian ini pula peneliti ingin

melihat pengaruh dari peraturan tata tertib kehidupan kampus terhadap motivasi dan lingkungan belajar yang terdapat di lokasi penelitian penulis.

I. Definisi Operasional

Definisi operasional didasarkan pada kriteria definisi yang dapat diobservasi, dalam hal ini yang dimaksud dengan definisi operasional merupakan suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi. Hal ini ditujukan untuk mengidentifikasi kriteria yang sedang diobservasi lalu di definisikan serta untuk mengetahui bahwa definisi operasional bersifat unik dimanapun definisi tersebut harus digunakan.³⁷

1. Peraturan Tata Tertib

Peraturan adalah ketentuan yang sifatnya mengikat panduan, proses, tatanan, dan pengendali tingkah laku yang sesuai dan diterima warga atau kelompok masyarakat. Setiap anggota masyarakat harus mengetahui keadaan saat ini, atau ukuran, dan kaidah yang digunakan sebagai tolak ukur untuk mengukur dan membandingkan berbagai hal.³⁸

Tata tertib adalah seperangkat aturan atau norma yang dibuat untuk mengatur perilaku dan hubungan antar setiap individu atau kelompok dalam suatu organisasi atau lingkungan tertentu. Peraturan tata tertib adalah sesuatu yang mengatur tingkah laku yang diinginkan terjadi pada diri peserta didik. Guna melihat efektivitas sebuah program, Sutrisno menyatakan bahwa hal tersebut dapat dilihat dari beberapa hal sebagaimana diuraikan berikut ini, yaitu 1) Memahami program, 2) Tepat Sasaran, 3) Tepat Waktu, 4) Mencapai Tujuan, dan 5) Perubahan Nyata.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keinginan atau dorongan yang mendorong seseorang untuk belajar atau mencapai kesuksesan dalam usaha pendidikannya. Motivasi ini mencakup aspek emosional, mental, dan kognitif yang mendorong individu untuk

³⁷ Fenti Hikmawati, *Metodology Penelitian* (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2019), 43.

³⁸ “Arti Kata Atur - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” accessed February 17, 2024, <https://kbbi.web.id/atur>.

mencapai tujuan belajar mereka. Sebagai sebuah konsep yang kompleks, motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Hamzah B. Uno menyatakan bahwa motivasi belajar dibedakan atas dua kelompok, yakni motivasi intrinsik dan ekstrinsik antarlain: 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) Adanya penghargaan dalam belajar, 5) Adanya keinginan yang menarik dalam belajar, dan 6) Terdapat lingkungan belajar yang kondusif. Berdasarkan konteks manajemen pendidikan, memahami motivasi peserta didik dapat membantu para pemangku kepentingan lembaga pendidikan dan pendidik untuk merancang strategi pembelajaran, program, dan lingkungan belajar yang menginspirasi peserta didik sekaligus menciptakan kondisi yang mendorong tercapainya tujuan pendidikan.

3. Lingkungan Belajar

Selama proses pembelajaran, lingkungan belajar didasarkan pada setiap faktor fisik, sosial, dan psikologis yang ada di sekitar individu atau sekelompok individu. Menurut Muhibbin Syah (2005), lingkungan belajar yang mempengaruhi proses belajar meliputi lingkungan sosial dan non-sosial. Lingkungan sosial sendiri terdiri dari 1) keluarga 2) guru dan staff 3) masyarakat 4) teman. Lingkungan non-sosial terdiri dari 1) rumah 2) sekolah 3) peralatan 4) alam. Penting untuk dipahami bahwa lingkungan belajar bukan hanya tentang ruang fisik tempat pembelajaran berlangsung, tetapi juga tentang bagaimana elemen-elemen ini berinteraksi satu sama lain dan memengaruhi hasil pembelajaran di segala dimensi. Menciptakan lingkungan belajar yang positif dan suportif sangat penting untuk memfasilitasi proses belajar yang efektif dan menginspirasi pelajar untuk mencapai potensi penuh pada diri mereka.